

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anemia pada calon pengantin wanita merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang penting namun kerap terabaikan. Masa pranikah adalah periode strategis untuk mempersiapkan kondisi kesehatan reproduksi wanita secara optimal, karena status kesehatan sebelum kehamilan sangat berperan dalam menentukan kualitas kehamilan dan perkembangan janin (Kemenkes RI, 2022). Anemia, terutama anemia defisiensi besi, merupakan salah satu kondisi paling umum yang dialami wanita usia subur, termasuk calon pengantin (WHO, 2021). Kondisi ini menjadi lebih mengkhawatirkan karena sebagian besar kasus anemia tidak menunjukkan gejala yang nyata, sehingga banyak wanita tidak menyadari bahwa dirinya menderita anemia hingga memasuki masa kehamilan. Anemia pada masa pranikah berisiko menyebabkan berbagai komplikasi, seperti kelelahan, gangguan konsentrasi, hingga penurunan daya tahan tubuh. Jika tidak ditangani sejak awal, kondisi ini dapat memperbesar risiko terjadinya abortus, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), bahkan kematian ibu dan bayi (UNICEF, 2021). Selain itu, anemia selama kehamilan juga meningkatkan risiko stunting pada anak, yang merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi fokus prioritas nasional dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia (Bappenas, 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2021), prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif di dunia mencapai sekitar 29,9%, dan pada ibu hamil mencapai 40,1%, dengan 50% kasus disebabkan oleh defisiensi zat besi.

Di Indonesia, prevalensi anemia pada anak usia 5-14 tahun adalah 26,8%, dan pada usia 15-24 tahun mencapai 32% (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9% (Balitbangkes, 2018). Di Jawa Timur, angka kejadian anemia pada ibu hamil juga cukup tinggi, sekitar 42% menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (Dinkes Jatim, 2022). Sementara itu, di Kabupaten Lamongan, angka anemia pada ibu hamil masih berkisar antara 30%-35%, dan sebagian besar kasus berasal dari kelompok usia muda serta calon pengantin wanita (Profil Kesehatan Lamongan, 2023).

Puskesmas Karangbinangun sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam pemeriksaan kesehatan calon pengantin, termasuk pemantauan status gizi dan kejadian anemia. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Karangbinangun pada bulan Januari 2025, didapatkan hasil bahwa dari 25 calon pengantin wanita yang melakukan pemeriksaan hemoglobin terdapat 15 wanita (60%) memiliki kejadian anemia (Hb) di bawah 12 gr/dl. Data yang diperoleh dari Puskesmas Karangbinangun pada tahun 2024, terdapat 190 calon pengantin wanita dan yang mengalami anemia sebanyak 87 calon pengantin wanita (Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, 2023).

Anemia pada wanita usia subur disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk defisiensi zat besi akibat kurangnya asupan gizi, perdarahan menstruasi berlebih, infeksi cacingan, hingga rendahnya kesadaran terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (Kemenkes RI, 2022). Dampak anemia pada kehamilan sangat serius, antara lain meningkatkan risiko abortus, kelahiran prematur, gangguan tumbuh kembang janin, perdarahan postpartum, hingga kematian ibu (WHO, 2021;

Waryana, 2020). Pada bayi, anemia ibu juga berkaitan erat dengan risiko stunting dan gangguan kognitif jangka panjang (UNICEF, 2021).

Upaya penanggulangan anemia sejak pranikah menjadi penting sebagai strategi preventif. Langkah ini meliputi skrining status gizi dan kadar hemoglobin, edukasi gizi seimbang, peningkatan konsumsi pangan sumber zat besi, serta konseling dan suplementasi TTD secara rutin kepada calon pengantin. Program integratif di tingkat Puskesmas seperti pemeriksaan pranikah, kelas calon ibu, dan konseling gizi merupakan pendekatan yang sangat potensial untuk mendeteksi risiko sejak dini dan mendorong kesadaran akan pentingnya kehamilan sehat bebas anemia. Selain itu, penyuluhan kesehatan reproduksi yang terintegrasi dengan pemeriksaan pranikah diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian calon pengantin wanita terhadap status kesehatannya, sehingga dapat mempersiapkan kehamilan yang sehat dan berkualitas (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada calon pengantin wanita di Puskesmas Karangbinangun, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan kesehatan calon ibu dalam persiapan kehamilan yang optimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada calon pengantin wanita di Puskesmas Karangbinangun Kabupaten Lamongan”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada calon pengantin wanita di Puskesmas Karangbinangun Kabupaten Lamongan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi status gizi pada calon pengantin wanita di Puskesmas Karangbinangun Kabupaten Lamongan.
- 2) Mengidentifikasi kejadian anemia pada calon pengantin wanita di Puskesmas Karangbinangun Kabupaten Lamongan.
- 3) Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada calon pengantin wanita di Puskesmas Karangbinangun Kabupaten Lamongan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademik**

Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pencegahan anemia pada calon pengantin. Dan sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang status gizi dan kejadian anemia pada calon pengantin.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman tentang penelitian dan menghasilkan informasi terbaru tentang hubungan antara status gizi dengan

kejadian anemia pada calon pengantin wanita di Puskesmas Karangbinangun Kabupaten Lamongan.

2) Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Karangbinangun tentang hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada calon pengantin wanita di Puskesmas Karangbinangun Kabupaten Lamongan.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Menambah bahan kepustakaan dan informasi mengenai kejadian anemia pada calon pengantin di Puskesmas Karangbinangun Kabupaten Lamongan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada calon pengantin.